

MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK KELILING KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Jaminar

Guru SDN 003 Pulau Panjang Hilir Kec. Inuman
jaminar491@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 009 Pulau Panjang Hulu Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi melalui model pembelajaran kooperatif teknik keliling kelompok. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Untuk pengumpulan data, data aktifitas siswa dan guru dikumpulkan dengan cara pengamatan langsung di dalam kelas. Data hasil belajar siswa dikumpulkan dengan cara memberikan tes atau ulangan harian kepada siswa. Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara deskriptif. Berdasarkan analisis diperoleh bahwa data aktifitas siswa dan guru telah sesuai dengan perencanaan. Sedangkan analisis data tentang perkembangan nilai siswa menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah tindakan. Dari analisis data tentang ketercapaian KKM diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM setelah adanya tindakan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif teknik keliling kelompok pada pelajaran Matematika dan Pendidikan Kewarganegaraan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Kooperatif, Keliling Kelompok, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Salah satu bidang ilmu yang mempunyai kontribusi terhadap perembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah pelajaran Matematika dan Pendidikan Kewarganegaraan.

Matematika adalah salah satu ilmu yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan karena pelajaran matematika merupakan salah satu sarana dalam membentuk siswa untuk berfikir secara ilmiah. Mata pelajaran matematika memiliki tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagaimana tercantum dalam berbagai

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 yaitu:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.

3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk menjelaskan keadaan masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah (Depdiknas 2006).

Sedangkan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa dituntut untuk mengetahui moral, budi pekerti, serta adab sopan santun. Namun siswa harus tetap peduli dengan lembaga-lembaga kenegaraan yang ada

pada Negara Republik Indonesia. Mengingat dengan perkembangan demi perkembangan sekarang ini sudah banyak siswa yang kurang mengetahui betapa pentingnya untuk mengenal lembaga-lembaga tersebut.

Salah satu indikator ketercapaian tujuan pembelajaran adalah hasil belajar yang diharapkan setiap sekolah dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal. Siswa dikatakan tuntas apabila nilai hasil belajar siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu nilai 60 keatas.

Berdasarkan hasil ulangan harian siswa untuk mata pelajaran Matematika di kelas IV SD Negeri 009 Pulau Panjang Hulu Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi pada semester ganjil tahun pelajaran 2009/2010 masih banyak yang belum mencapai KKM.

Tabel 1. Persentase Jumlah Siswa yang Mencapai KKM untuk Setiap Materi Pokok

No	Materi Pokok	KKM	Jumlah Siswa yang Mencapai KKM	Persentase Siswa yang Mencapai KKM	Jumlah Siswa
1	Operasi hitung bilangan	60	12	42,85	28
2	Kelipatan dan faktor bilangan	60	14	50	28
3	Pengukuran	60	15	53,57	28
4	Keliling dan luas	60	12	42,85	28

Untuk mengatasi masalah hasil belajar siswa yang masih rendah maka pembelajaran kooperatif teknik keliling kelompok diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut karena pada pembelajaran ini guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan secara berkelompok. Seorang siswa memberikan kontribusi jawaban kemudian dilanjutkan oleh siswa disebelah kanannya sampai seluruh siswa memberikan kontribusi jawaban

sehingga keaktifan siswa dapat dirasakan saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk menerapkan pembelajaran kooperatif teknik keliling kelompok di kelas IV SD Negeri 009 Pulau Panjang Hulu Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi pada semester ganjil tahun pelajaran 2009/2010 dalam upaya meningkatkan hasil belajar.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Djamarah (1994) adalah apa yang diperoleh siswa setelah dilakukan aktivitas belajar. Sedangkan menurut Dimiyati (2002) menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar setiap akhir proses pembelajaran.

Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai seseorang setelah melaksanakan proses pembelajaran. Sudjana (1991) menyatakan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima

pengalaman belajarnya. Untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran dapat diketahui melalui suatu indikator hasil belajar yaitu tes. Hasil tes dapat dijadikan guru sebagai acuan dalam penelitian.

B. Model Pembelajaran Kooperatif

Ibrahim, dkk (2000) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif mempunyai struktur tugas, struktur tujuan dan struktur penghargaan. Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif adalah:

Tabel 2: Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif

Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

C. Model Pembelajaran Teknik Keliling Kelompok

Pembelajaran kooperatif teknik keliling kelompok merupakan suatu kegiatan yang mengajarkan masing-masing anggota kelompok mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi siswa dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota yang lain (Lie, 1995). Adapun tahapan pelaksanaan pembelajaran kooperatif teknik keliling kelompok adalah sebagai berikut:

1. Salah satu siswa dalam masing-masing kelompok memulai memberikan pandangan dan pemikiran mengenai tugas yang sedang mereka kerjakan.
2. Siswa yang berikutnya juga memberikan kontribusinya.
3. Demikian untuk seterusnya, giliran bicara dilaksanakan menurut arah putaran jarum jam atau dari kiri ke kanan.

D. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik Keliling Kelompok

1. Persiapan

Pada tahap ini disiapkan materi yang akan disajikan dalam pembelajaran menentukan skor dasar individu yaitu skor ulangan harian sebelum pelaksanaan tindakan, menyiapkan RPP, LKS dan lembar pengamatan merancang kelompok-kelompok kooperatif sebanyak 7 kelompok.

2. Penyajian Kelas

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa.
- b. Menyajikan informasi.
- c. Mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar.

d. Membimbing kelompok bekerja dan belajar.

e. Evaluasi.

3. Penghargaan Kelompok

- a. Menghitung skor tes individu dan kelompok.
- b. Memberi penghargaan kelompok.

4. Perhitungan Ulang Skor Dasar

Setelah satu siklus maka dilakukan perhitungan ulang skor dasar baru untuk setiap siswa.

E. Hipotesis Tindakan

Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif teknik keliling kelompok dalam pembelajaran maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 009 Pulau Panjang Hulu Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi pada semester ganjil tahun pelajaran 2009/2010.

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 009 Pulau Panjang Hulu Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi pada semester ganjil tahun pelajaran 2009/2010 dengan jumlah siswa 28 orang yang terdiri dari 17 orang siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2009.

B. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Masing-masing komponen pada setiap siklus dalam penelitian ini berisikan tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan refleksi.

C. Instrumen Penelitian

1. Perangkat Pembelajaran

- Silabus.

- Rencana pelaksanaan pembelajaran.

- Lembar kerja siswa (LKS).

2. Instrumen Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data tentang hasil belajar matematika siswa setelah proses pembelajaran. Data aktivitas siswa dan guru yang digunakan adalah lembar pengamatan. Data tentang hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran dikumpulkan dengan menggunakan ulangan harian.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Aktivitas siswa dan guru, teknik pengumpulan data tentang aktivitas siswa dan guru yang digunakan adalah lembar pengamatan.
2. Data hasil belajar siswa diperoleh melalui ulangan harian I dan ulangan harian II yang masing-masing dilakukan setelah 3 kali pertemuan.

3. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan menuliskan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung yang telah disediakan peneliti.

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis tentang aktivitas siswa dan guru berdasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung untuk melihat kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan.
2. Ketercapaian KKM Indikator
Ketercapaian indikator hasil belajar siswa akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dengan memperhatikan pencapaian KKM yang telah ditetapkan sekolah

yaitu 60. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung hasil belajar siswa secara individu adalah

$$N = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Keterangan:

- N : Konversi skor.
- SP : Skor yang diperoleh siswa.
- SM : Skor maksimal.

3. Keberhasilan Tindakan
Analisis data yang yang digunakan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa adalah tabel distribusi frekuensi. Analisis peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari nilai awal, nilai ulangan harian I dan nilai ulangan harian II. Apabila hasil belajar siswa meningkat maka dapat dikatakan bahwa tindakan yang dilakukan tersebut berhasil.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setiap Siklus

Nilai perkembangan kelompok diperoleh dari selisih skor dasar dengan tes hasil belajar. Nilai perkembangan siswa pada siklus I diperoleh dari selisih

skor tes awal dengan skor ulangan harian. Nilai perkembangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut untuk masing-masing mata pelajaran.

Tabel 3. Nilai Perkembangan Matematika Siklus I dan Siklus II

Nilai perkembangan	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
5	0	0	1	3,57
10	5	17,85	1	3,57
20	5	17,85	4	14,28
30	18	64,28	22	78,57

Tabel 4. Nilai Perkembangan PPKn Siklus I dan Siklus II

Nilai perkembangan	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
5	0	0	1	3,57
10	5	17,85	1	3,57
20	8	28,57	3	10,71
30	15	53,57	23	82,14

Setelah diperoleh nilai perkembangan individu yang akan disumbangkan kepada kelompok, kemudian dicari rata-rata perkembangan itu dan disesuaikan dengan kriteria

penghargaan kelompok. Penghargaan yang diperoleh oleh masing-masing kelompok pada setiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Penghargaan Masing-Masing Kelompok Siklus I

Nama Kelompok	Siklus I	
	Skor Kelompok	Penghargaan
A	27,5	Super
B	27,5	Super
C	25	Super
D	27,5	Super
E	27,5	Super
F	20	Hebat
G	17,5	Hebat

Tabel 6. Penghargaan Masing-Masing Kelompok Siklus II

Nama Kelompok	Siklus I	
	Skor Kelompok	Penghargaan
A	30	Super
B	25	Super
C	30	Super
D	25	Super
E	27,5	Super
F	27,5	Super
G	23,75	Super

Dari dua tabel terlihat bahwa pada siklus II penghargaan kelompok diperoleh adalah 7 kelompok super, artinya penghargaan yang diperoleh kelompok mengalami kenaikan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I hanya 5 kelompok yang mendapat penghargaan super dan 2 kelompok

yang mendapat penghargaan hebat. Nilai siswa pada ulangan harian II lebih baik dari ulangan harian I sehingga banyak siswa yang menyumbangkan nilai perkembangan 30 kepada kelompok sehingga nilai perkembangan untuk siklus II meningkat.

B. Analisis Hasil Tindakan

1. Aktivitas Siswa dan Guru

- a. Pertemuan pertama, aktivitas siswa dan guru belum sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran pertama yang diterapkan.
- b. Pertemuan kedua, aktivitas siswa dan guru sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dua yang ditetapkan.
- c. Pertemuan ketiga, aktivitas siswa dan guru sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran tiga yang ditetapkan.
- d. Pertemuan keempat, aktivitas siswa dan guru sudah dapat terlaksana sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran keempat.
- e. Pertemuan kelima, aktivitas siswa dan guru sudah dapat terlaksana sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan.
- f. Pertemuan keenam, sudah berjalan dengan baik karena seluruh aktivitas siswa dan guru sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan.

2. Ketercapaian Indikator

Tabel 7. Jumlah Siswa Mencapai KKM Setiap Indikator Pada Ulangan Harian I

No	Indikator	Jumlah Siswa Mencapai KKM	Persentase Siswa Mencapai KKM
1	Penjumlahan pecahan berpenyebut sama	21	75%
2	Penjumlahan pecahan berpenyebut sama secara berturut	18	64,2%
3	Penjumlahan pecahan berpenyebut sama yang berkait dengan masalah sehari-hari	21	75%

Indikator 1: Penjumlahan pecahan berpenyebut sama, siswa yang belum mencapai indikator ada 7 orang dengan persentase 25%. Kesalahan yang terjadi yaitu pembilang ditambahkan pembilang dan penyebut ditambahkan penyebut.

Indikator 2: Penjumlahan pecahan berpenyebut sama secara berturut, siswa yang belum mencapai indikator ada 10 orang dengan persentase 35,7%. Kesalahan yang terjadi yaitu siswa

hanya menjumlahkan dua pembilangnya sehingga penulisan hasil tidak sesuai.

Indikator 3: Penjumlahan pecahan berpenyebut sama yang berkait dengan masalah sehari-hari, siswa yang belum mencapai indikator ada 7 orang dengan persentase 25%. Kesalahan yang terjadi yaitu siswa kurang paham dengan mengerjakan langkah-langkah soal cerita terutama pada operasi pengerjaannya.

Tabel 8. Jumlah Siswa Mencapai KKM Setiap Indikator Pada Ulangan Harian II

No	Indikator	Jumlah Siswa Mencapai KKM	Persentase Siswa Mencapai KKM
1	Pengurangan pecahan berpenyebut sama	24	85,7%
2	Pengurangan pecahan berpenyebut sama secara berturut	24	85,7%
3	Pengurangan pecahan berpenyebut sama yang berkait dengan masalah sehari-hari	25	89,28%

Indikator 1: Pengurangan pecahan berpenyebut sama, siswa yang belum mencapai indikator ada 4 orang dengan persentase 14,2%. Kesalahan yang terjadi yaitu pembilang dikurang dengan pembilang dan penyebut dikurang dengan penyebut.

Indikator 2: Pengurangan pecahan berpenyebut sama secara berturut, siswa yang belum mencapai indikator ada 4 orang dengan persentase 14,2%.

Kesalahan yang terjadi yaitu penulisan hasil yang tidak sesuai.

Indikator 3: Pengurangan pecahan berpenyebut sama yang berkait dengan masalah sehari-hari, siswa yang belum mencapai indikator ada 3 orang dengan persentase 10,7%. Kesalahan yang terjadi yaitu siswa kurang paham dengan mengerjakan langkah-langkah soal cerita terutama pada operasi pengerjaannya.

3. Keberhasilan Tindakan

Tabel 9. Daftar Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Siswa

Interval	Frekuensi	Frekuensi	Frekuensi
	Skor Dasar	Ulangan Harian I	Ulangan Harian II
40 – 49	6	3	2
50 – 59	9	2	0
60 – 69	9	9	2
70 – 79	3	3	8
80 – 89	1	9	1
90 – 100	0	2	15
Jumlah	28	28	28

Nilai dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu nilai dibawah KKM dan nilai diatas KKM yang memperoleh nilai 40 – 59 dan nilai 60 – 100. Pengelompokan ini bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan. Frekuensi siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM sebanyak 15 siswa pada skor dasar turun menjadi 5 siswa pada ulangan harian I dan turun lagi menjadi 2 siswa pada ulangan harian II.

Sedangkan frekuensi siswa yang memperoleh nilai diatas KKM sebanyak 13 siswa pada skor dasar naik menjadi 23 siswa pada ulangan harian I dan naik lagi menjadi 26 siswa pada ulangan harian II. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tindakan yang dilakukan berhasil karena hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan lebih baik dari hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa dengan penerapan pembelajaran Kooperatif teknik keliling kelompok hasil belajar siswa lebih baik sebelum penerapan pembelajaran Kooperatif teknik keliling kelompok. Disamping itu, penerapan pembelajaran Kooperatif teknik keliling kelompok juga meningkatkan kemandirian dan kekompakan belajar.

B. Saran

1. Dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif teknik

keliling kelompok, disarankan kepada siswa agar dapat menjalin kerjasama dan rasa tanggungjawab dalam pembelajaran.

2. Guru hendaknya lebih memotivasi siswa sehingga mau bekerjasama dalam menyelesaikan tugas di LKS.
3. Guru hendaknya mengefisienkan waktu sehingga kegiatan siswa yang telah ditetapkan dapat terlaksana sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.
4. Hendaknya guru mensosialisasikan kepada pengamat tentang hal-hal yang akan diamati.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. Suhardjono, Supardi, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.

Depdiknas, 2006, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas.

- Dimiyati dan Mujiono, 2002, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, 1994, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Ibrahim, M. Rachmadiarti, Nur, M., dan Ismono, 2000, *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: UNESA.
- Lie, Anita, 2002, *Cooperatif Learning Mempraktikkan Cooperatif Learning di Ruang-Ruang Kelas*, Jakarta: Grasindo.
- Sagala, Syaiful, 2005, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Slavin, R, 1995, *Cooperatif Learning Theory Research and Practice*, Bustom: Allyn and Bacon.
- Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, 1991, *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana, 2000, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Falah Production.
- Sugiyono, 2000, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R, g*, Bandung: Alfa.